

## MODEL PENDEKATAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA PADA MASYARAKAT

**Wiwik Laela Mukromin**

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

### ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan format deskripsi analisis. Adapun data-data penelitian diperoleh dengan cara observasi, penyebaran angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan melalui proses Klasifikasi dan Interpretasi data kemudian Editing data. Penelitian yang dilakukan ini kemudian menghasilkan suatu kesimpulan bahwa: 1) pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur terhadap agama cukup baik karena kebanyakan di antara mereka cukup taat dan tunduk kepada ketentuan ajaran Islam, namun kesadaran individual masyarakat dalam menjalankan ibadah agak kurang di sebabkan pola pikir mereka yang lebih mementingkan pendekatan keduniaannya di bandingkan dengan pendekatan akhiratnya. 2) model pendekatan dakwah yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Desa Salongo Timur adalah model pendekatan sosial dalam bidang budaya, pendidikan, dan ekonomi, tanpa harus menyepelekan pendekatan psikologis mad'u. 3) faktor pendukung dakwah di Desa Salongo Timur.

**Kata Kunci: Dakwah, Agama**

### ABSTRACT

The method used in this study is a qualitative method with an analysis description format. The research data obtained by observation, questionnaires and interviews. Data analysis is done through the process of Classification and Interpretation of data then Editing data. This research then concluded that: 1) the understanding of the people of Salongo Timur village towards religion is quite good because most of them are quite obedient and submissive to the provisions of Islamic teachings, but the awareness of individual people in performing religious services is somewhat less due to their mindsets more concerned with his worldly approach compared to the afterlife approach. 2) the most effective model of the da'wah approach in improving the understanding of religion in the community of East Salongo Village is a model of social approach in the fields of culture, education and economics, without having to underestimate the mad'u psychological approach. 3) da'wah supporting factors in East Salongo Village.

**Keywords: Da'wah, Religion**

## PENDAHULUAN

Dakwah ibarat matahari kehidupan yang setiap harinya memberi cahaya dan memberi kehidupan manusia dari kegelapan karena bangsa Indonesia ini dilanda kegersangan spiritual dengan rapuhnya akhlak dan maraknya kejahatan yang ada disekitar kita, maka kehadiran dakwah diharapkan mampu memberikan cahaya terang bagi setiap muslim yang membutuhkannya.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten

serta konsekuen. Usaha penyebaran Islam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan sebuah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia ke jalan yang lebih baik. Sementara itu, dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Dalam proses dakwah banyak metode yang

digunakan, namun metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan.

Seorang da'i dalam usahanya untuk menyebarkan dan merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia, dia akan menghadapi masyarakat yang heterogen. Karena itu metode dakwah dalam proses dakwahnya pun harus sesuai dengan kadar pengetahuan masyarakat masing-masing. Kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat beberapa golongan yang harus dihadapi oleh Da'i dengan cara atau metode yang berbeda.

Kegiatan dakwah akan efektif dan efisien apabila dimanifestasikan dengan cara yang tepat. Metode dakwah tidak boleh kaku dan statis baik dalam penerapan strategi maupun tekniknya, akan tetapi harus mampu mengikuti dinamika yang ada. Apabila metode dalam aplikasinya kaku dan statis, maka ajaran-ajarannya yang didakwahkan tidak akan mendapatkan respon yang baik dari umat, karena itu metode dakwah sebagai bagian dari sistem sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dakwah.

Da'i dituntut untuk mampu bersikap bijaksana dalam menerapkan metode dakwahnya yang sesuai dengan objek atau *Mad'u* yang dihadapi. Dalam buku Komunikasi Dakwah, *Approach* (pendekatan dakwah) merupakan cara yang dilakukan oleh para Da'i atau

komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Artinya pendekatan dakwah haruslah bertumpu pada suatu pandangan human oriented, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

1. Bagaimana Pemahaman Agama Masyarakat Desa Salongo Timur ?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Di Desa Salongo Timur ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Di Desa Salongo Timur ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menuntut ketajaman dan kecermatan dalam mengamati,

mencatat suatu proses dan aktifitas yang nampak dan realitas, serta menganalisisnya dalam satu kesatuan yang bermakna kesabaran, kejujuran, ketekunan dan keluesan peneliti yang sangat diperlukan dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Bahasa lisan dan tulisan yang kami gunakan untuk mengungkap data dan informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan objek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung.

Untuk mendapatkan data lapangan, digunakan teknik-teknik:

1. Interview, melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan

informan dengan dibantu alat- alat tulis dan alat rekaman (audio HP). Dalam hal ini mewawancarai 3 orang da'i, dan masyarakat. Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

2. Dokumenter, yaitu mempelajari dan menggali data . Data yang digali terutama terkait dengan model pendekatan dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Salongo Timur.

3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan, berkaitan dengan para da'i,

model pendekatan dakwah, dan metode dakwah, dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan perjalanan sejarahnya dulu Desa Salongo yang terdiri dari 4 dusun, Desa Salongo Timur dulunya merupakan Dusun I, RT IV. Kemudian pada tahun 2001 Dusun I dimekarkan menjadi 2 RT yaitu RT IV dan RT V selanjutnya sesuai dengan perkembangan yang ada dengan terbentuknya Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Maka Desa Salongo di mekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Salongo dan Salongo Timur.

Perjalanan Sejarahnya sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2001 sampai dengan 2004 RT 4 Dusun 1 Desa Salongo yang di Ketuai oleh Bapak Don Taamole.
- 2) Pada Tahun 2004 sampai dengan 2009 di Mekarkan menjadi Dusun 5 Desa Salongo yang di Kepala Bapak Don Taamole.
- 3) Pada Tahun 2010 namanya sudah Menjadi Desa Salongo Timur, yang Di Resmikan Pada Tanggal 18 Januari 2010 dan menjadi Pejabat Sangadi Desa Salongo Timur Bapak Don Taamole sampai dengan 18 November 2014.
- 4) Bustamil Gintulangi Plh Sangadi dari Tanggal 18 Nov s.d 18 Desember 2014
- 5) Don M. Taamole Sangadi Definitif dari 18 Desember 2014 s.d sekarang Pada umumnya pola

pikir masyarakat dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Pola pikir masyarakat lebih mementingkan pendekatan keduniaan.

Pola pikir masyarakat yang seperti ini, menganggap bahwa pendidikan agama bukanlah sesuatu yang penting, mereka hanya berpikir sebatas apa yang dapat dikonsumsi (*pola konsumtif*). Kondisi masyarakat yang seperti ini dinamakan kapitalisme karena mereka memisahkan agama dari kehidupannya tanpa dia sadari bahwa Allah-lah yang memberikan rejeki untuk hidup di dunia ini.

- b. Pola pikir masyarakat lebih mementingkan pendekatan akhirat.

Pola pikir yang seperti ini menganggap bahwa kepentingan akhirat lebih utama dari pada kepentingan dunianya.

Dengan anggapan bahwa kepentingan dunia hanya sementara, adapun kepentingan akhiratnya adalah kekal atau selama-lamanya. Pola pikir masyarakat yang seperti ini biasanya tidak mempunyai daya saing dalam perkara keduniaan.

- c. Pola pikir masyarakat yang mementingkan pendekatan akhirat dan dunianya.

Pola pikir masyarakat yang seperti ini mereka beranggapan bahwa manusia harus melakukan kedua-duanya, sebab mereka beranggapan bahwa “kejarlah dunia mu seolah-olah engkau akan hidup selamanya, dan

kejarlah akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok”.

Pola pikir yang seperti ini sangat sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya karena Rasulullah SAW juga pernah mencontohkan kepada ummatnya. Contohnya : Rasulullah SAW juga menikah, berdagang, berpolitik, dan lain-lain sebagainya tanpa harus meninggalkan kewajibannya kepada Allah SWT. Dan Rasulullah SAW melakukan segala macam aktifitas dunianya dengan niat beribadah kepada Allah SWT. Inilah yang seharusnya umat Islam lakukan yaitu melakukan segala macam aktifitas dunia dengan semata-mata niat beribadah kepada Allah.

## 2. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman

Agama Pada Masyarakat Desa Salongo Timur.

Strategi dakwah yang dilakukan para da'i di Desa Salongo Timur masing-masing mereka memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, akan tetapi cara yang dilakukan oleh da'i memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dengan cara tersebut maka perkembangan dakwah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Salongo Timur dapat dikatakan berhasil sesuai tujuan yang diinginkan oleh para da'i.

- 1) Strategi dakwah yang dilakukan oleh Bpk. Bahri Gintulangi adalah sebagai berikut :



- a. Membentuk BKMT (Badan Kontak Ta'mir Masjid) / *Tatskiran*
- Dengan dibentuknya BKMT atau *Tatskiran* maka para Ibu-ibu mendapatkan pemahaman atau wawasan tentang apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya serta apa yang dilarang-Nya.
- Jawaban pertanyaan yang terdapat dalam angket, yang dibagikan kepada 15 responden dari  $\pm$  30 orang yang hadir dapat dilihat sebagai berikut :
- a) Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu mnghadiri dan mendengarkan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?
- Dari 15 orang responden, sebanyak 13 orang menjawab A (selalu mendengarkan ceramah) dan sebanyak 2 orang menjawab B (mendengar), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa secara umum mad’u selalu menghadiri dan mendengarkan ceramah dakwah”.
- b) Apa tujuan Bapak/Ibu/Saudara mengikuti dakwah Bpk. Bahri Gintulangi?
- Dari 15 orang responden, sebanyak 10 Orang menjawab A (untuk menambah keimanan) dan sebanyak 5 orang menjawab B (untuk menambah pengetahuan), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa mad’u menghadiri ceramah dakwah untuk menambah keimanan mereka”.
- c) Apakah Bapak/Ibu/Saudara selalu mengajak saudara atau tetangga untuk mendengarkan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 11 Orang menjawab A (selalu mengajak) dan sebanyak 4 orang menjawab B (mengajak), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa mad’u selalu mengajak yang lain untuk mendengarkan ceramah dakwah”.

- d) Apakah Bapak/Ibu/Saudara menyukai metode dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 9 Orang menjawab A (sangat menyukai) dan sebanyak 6 orang menjawab B (menyukai), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa mad’u sangat menyukai metode dakwah yang disampaikan”.

- e) Langkah apa yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan ketika saudara tidak tahu atau

belum memahami materi dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 4 Orang menjawab A (selalu bertanya), sebanyak 10 orang menjawab B (bertanya) dan sebanyak 1 orang menjawab C (kadang-kadang bertanya), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa pada umumnya mad’u bertanya ketika belum memahami materi dakwah yang disampaikan”.

- f) Berapa kali dalam sebulan Bapak/Ibu/Saudara mendengarkan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi dalam sebulan?,  
Dari 15 orang responden, sebanyak 15 Orang menjawab A (2 kali), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa mad’u mendengarkan dakwah dalam sebulan sebanyak 2 kali”.

- g) apakah Bapak/Ibu/Saudara tertarik dengan dakwah Bpk. Bahri Gintulangi ?
- Dari 15 orang responden, sebanyak 9 Orang menjawab A (sangat tertarik) dan sebanyak 6 orang menjawab B (tertarik), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa mad’u sangat tertarik dengan ceramah dakwah yang disampaikan”.
- h) Menurut Bapak/Ibu/Saudara topik dari dakwah Bpk. Bahri Gintulangi bervariasi ?
- Dari 15 orang responden, sebanyak 12 Orang menjawab A (sangat bervariasi) dan sebanyak 3 orang menjawab B (kurang bervariasi), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa topik dari dakwah Bpk. Bahri Gintulangi sangat bervariasi”.
- i) Alternatif metode dakwah bentuk apa yang Bapak/Ibu/ Saudara sukai ?
- Dari 15 orang responden, sebanyak 15 Orang menjawab A (Ceramah), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa mad’u lebih menyukai metode ceramah dibandingkan dengan dialong dan sandiwara”.
- j) Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah waktu ceramah 30 menit sudah mencukupi ?
- Dari 15 orang responden, sebanyak 7 Orang menjawab A (sangat mencukupi) dan sebanyak 8 orang menjawab B (cukup), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa ceramah dakwah cukup dalam waktu 30 menit”.
- k) Apakah materi dakwah Bpk. Bahri Gintulangi yang

disampaikan sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara dalam kehidupan sehari-hari ?

Dari 15 orang responden, sebanyak 10 Orang menjawab A (sangat sesuai) dan sebanyak 5 orang menjawab B (cukup sesuai), dengan demikian dapat disimpulkan “bahwa ceramah dakwah yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mad’u dalam kehidupan sehari-hari”.

- 1) Menurut Bapak/Ibu/Saudara metode yang diterapkan ustad Bpk. Bahri Gintulangi, apakah sudah sesuai ?

Aktifitas keagamaan desa Salongo Timur sudah aktif dilaksanakan dalam beberapa kegiatan keagamaan, hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Salongo Timur.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para da’i di Desa Salongo Timur terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, yakni :

1. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Salongo Timur, adalah :

- a. Adanya sarana prasarana

Dengan adanya prasarana berupa masjid, maka masyarakat menjadikannya sebagai pusat kegiatan keagamaan. Seperti : tempat beribadah dan tempat perayaan hari-hari besar umat

Islam. Terkadang masyarakat juga menggunakan balai desa sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan sehingga semua masyarakat baik laki-laki maupun wanita yang berhalangan, dapat hadir dan berpartisipasi untuk mendengarkan ceramah dakwah.

b. Adanya bantuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan adanya bantuan SDM dari luar desa maka para da'i yang ada di Desa Salongo Timur sangat terbantu sebab keterbatasan ilmu yang di miliki dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

c. Adanya program atau visi dan misi Pemerintah Daerah

Dengan adanya program atau visi dan misi pemerintah daerah berupa menjadikan Kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan menjadi kabupaten religius, berbudaya, bermartabat, maju, dan sejahtera. Sehingga pemerintah daerah memprogramkan Program Ibadah Subuh Bersama (PISB). Dalam program PISB bagi yang beragama Islam sholat subuh berjamaah setiap hari sabtu, yang beragama Kristen Gereja bersama setiap hari sabtu, dan bagi yang beragama Hindu beribada di pura.

Sholat subuh berjamaah setiap hari sabtu mewajibkan kepada seluruh pegawai yang diselenggarakan di mesjid yang ada di kabupaten tersebut secara bergiliran.

Pemerintah daerah juga menerapkan zakat propesi 2,5% dari gaji dan penghasilan lainnya

khusus bagi pegawai negeri sipil (PNS).

2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di desa salongo timur:

- a. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya SDM yang ahli dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga dakwah Di Desa Salongo Timur agak sedikit melambat. Karena pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u sesuai dengan kemampuan da'i. Kemampuan seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari perpaduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, status sosial, dan lain-lain.

Da'i harus bisa mengenal dengan tepat kepribadian dan

watak mad'u, serta harus memiliki strategi yang tepat sasaran dengan keinginan mad'u dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan dapat dipahami oleh mad'u.

- b. Faktor kepribadian mad'u

Keseriusan mad'u dalam mendengar pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman agama masyarakat, jika dalam diri mad'u terdapat tekad yang kuat untuk memperdalam keagamaan mereka maka akan sangat mudah menerima pesan yang disampaikan oleh para da'i sehingga akan muncul perubahan dalam diri para mad'u.

Tapi sebaliknya apabila mad'u tersebut menganggap kegiatan keagamaan tidak terlalu penting maka dia tidak terlalu memperhatikan sehingga dapat menjadi kendala keberhasilan dakwah yang disampaikan oleh para da'i.

c. Faktor Alam

Faktor alam yang menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, seperti hujan deras dan pemadaman listrik. Karena dengan hujan deras akibatnya banyak mad'u tidak ikut hadir dalam menghadiri kegiatan keagamaan tersebut. Faktor yang lain adalah dengan pemadaman listrik yang mengakibatkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i tidak dicerna atau

disimak dengan baik oleh para mad'u.

d. Kuatnya adat istiadat

Adat istiadat atau tradisi kebiasaan mad'u juga merupakan kendala dalam meningkatkan pemahaman agama, akibatnya banyak penolakan terhadap para da'i disebabkan kebenaran yang disampaikan bertentangan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh mad'u. Misalnya : doa arwah yang kebanyakan etnis gorontalo lakukan.

e. Banyaknya pemahaman yang tidak sesuai

Adanya paham yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu mereka beribadah sesuai dengan pengetahuan mereka, padahal apa yang mereka pahami

bertentangan dengan ajaran Islam yg sebenarnya.

### **PENUTUP**

Berdasarkan data-data penelitian yang telah kami lakukan di Desa Salongo Timur Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat Desa Salongo Timur terhadap agama cukup baik karena kebanyakan di antara mereka cukup taat dan tunduk kepada ketentuan ajaran Islam. Yang mempengaruhi masyarakat tidak tunduk dan taat kepada Allah SWT disebabkan pola pikir mereka yang lebih mementikan pendekatan keduniaannya di bandingkan dengan pendekatan akhiratnya.
2. Strategi dakwah yang diperhatikan oleh para da'i dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat tidak akan berhasil jika salah dalam

mengambil model pendekatan, para da'i juga harus jeli dalam memilih model pendekatan, adapun model pendekatan dakwah yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa salongo timur adalah model pendekatan sosial dalam bidang budaya, pendidikan, dan ekonomi, tanpa harus menyepelekan pendekatan psikologis mad'u.

Kegiatan keagamaan berdasarkan klasifikasi strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i adalah sebagai berikut: a. Ceramah Agama (Tazkiran), b. Kegiatan Infak, c. Pengajian Remaja Putri, d. Pengajian Ibu-ibu, e. Pendidikan TK/TPA, f. Jaulah (silaturahmi), g. Ta'lim, h. Khutbah Jum'at, i. Peringatan hari besar Islam, j. Diskusi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman



Masyarakat Desa Salongo Timur

adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung yaitu :
  - 1) Adanya sarana prasarana,
  - 2) Adanya bantuan Sumber Daya Manusia (SDM),
  - 3) Adanya program atau visi dan misi Pemerintah Daerah,
  - 4) Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah,
  - 5) Adanya motivasi mad'u,
  - 6) Adanya jama'ah.
- b. Faktor Penghambat yaitu :
  - 1) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM),
  - 2) Faktor kepribadian mad'u,
  - 3) Faktor Alam,
  - 4) Kuatnya adat istiadat,
  - 5) Adanya pemahaman yang tidak sesuai,
  - 6) Faktor kurang suka.

An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, cet I; Jakarta: Amzah, 2008.

An-Naisaburi, Muslim Bin Al- Hijaj Abu Al Hasan Al-Qusyairi, *Shahih Muslim Bab Gozwatul Ahzab Wa Hiya Al-Khandak*, cet. III; Bairut: Daru Ihyai At-Tirasil Arabi, tt.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Asy-Syaibani, Ahmad Bin Hanbal Abu Abdillah, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hambal*, cet. V; Qohiroh: Muassasah Qurtubah, tt.

Aziz, Prof. Dr. Moh. Ali, M. Ag. *Ilmu Dakwah*, cet. V; Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Fairus, A. W. Munawir Muhammad, *Kamus Al-Munawwir Indonesia - Arab Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruqi, Ismail R., menjelaskan Atlas Dunia Islam, Bandung: Mizan, 2000.

Abu al-Husain Muslim bin Hijaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim Bab Ma'rifatul Iman wa Islam wal Qodar*, cet. 1; Bairut: Darul Afaaqi Jadidati, tt.

- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, cet. I; Jakarta: Wijaya, 1992.
- ....., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Almahira, 2015.
- Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mulia Abadi, 2015.
- Kulsum, Umi, M. Pd. Mohammad Jauhar, S. Pd., *Pengantar Psikologi Sosial*, cet. II; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2016
- Lathief, H.M.S. Nasaruddin, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT Firma Dara, tt.
- Madjid, Nurkholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet. 6; Jakarta: Paramidhana, 2008.
- Mahfudh, Ali, *Hidayah al-Mursyidin*, Bairut: Dar al-Maarif, 2011.
- Malaikah, Mustafa, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan ketegasan*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Citra, 1997.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah : Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani, tt.
- Muchtar, Affandi, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Muhammad Bin Isa Abu Isa At-Tirmidzi As-Salmi, *Al-Jami As-Shohih Sunan At-Tirmidzi*, cet. 4; Bairut: Daru Ihyai At-Tiros Al-Arobi, tt.
- Munir, M., *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir, M., S. Ag. M. A., dan Wahyu Ilaihi, S. Ag. M. A., *Manajemen Dakwah*, cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Munir, M., S. Ag., M. A. dan Wahyu Ilaihi, S. Ag., M. A. *Manajemen Dakwah*, cet. IV; Jakarta: Prenada Media Griup, 2015.
- Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikirannya*, Bandung: Mizan, 1989.
- Rahmat, Jalaluddin, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung: Akademika, 2000.
- Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tt.

- Sholeh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, cet VII; Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tasmaran, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tharabasyi, George, *Al-'Aql al-Mustaqbal Fi al-Islam*, cet. I; Beirut: Dar al-Saqy, 2004.
- Thoifah, I'anut, M. Pd. I., *Manajemen Dakwah*, Malang : Cita Intrans Selaras, 2015.
- Tim, Kamus besar bahasa indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Wahab, Dra. Rohmalina, M. Pd. I., *Psikologi Belajar*, cet. II; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Yusuf, Soeleman, dan Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.